

Research Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Fayzah Atsariyya, Nisrina Fitri Ghaida, Subur Herdiana, Muhammad Hilman, Nurdin Affandi

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: fayzahatsariyya@upi.edu nisrinafitrighaida@upi.edu mhilman55555@upi.edu
suburherdiana@upi.edu nurdin_adpen@upi.edu

Abstrak

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. PBL mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menghadirkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong mereka untuk berkolaborasi dan mencari solusi. Penelitian menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga hasil belajar siswa. Beberapa studi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis setelah penerapan PBL, dengan persentase peningkatan mencapai 24,2% hingga 31,03%. Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan PBL seperti kurangnya kemauan guru dan alat peraga yang tidak memadai tetap menjadi perhatian. Dengan dukungan yang tepat, PBL dapat menjadi metode inovatif yang efektif dalam pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learning, keterampilan berpikir kritis, pembelajaran aktif, pendidikan inovatif*

Abstract

The application of the Problem Based Learning (PBL) method has significant potential in improving students' critical thinking skills. PBL invites students to be actively involved in the learning process by presenting real problems that are relevant to everyday life, thus encouraging them to collaborate and find solutions. Research shows that PBL not only improves critical thinking skills, but also student learning outcomes. Several studies show a significant increase in critical thinking skills after implementing PBL, with the percentage increase reaching 24.2% to 31.03%. Nevertheless, challenges in implementing PBL such as lack of teacher will and inadequate teaching aids remain a concern. With the right support, PBL can be an effective, innovative method in education for developing students' critical thinking skills.

Keywords : *Problem Based Learning, critical thinking skills, active learning, innovative education*

PENDAHULUAN

Tujuan dari penerapan model Problem Based Learning adalah untuk mendorong siswa melakukan pembelajaran secara mandiri yang berlangsung seumur hidup. Selain itu, Problem Based Learning menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Siswa bisa terbantu untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan

keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pebelajar yang mandiri. Model Problem Based Learning dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang pasif di dalam kelas akan ikut terlibat aktif dalam hal pembelajaran yang dilakukan seorang guru yang menggunakan model Problem Based Learning (Ayu Pransisca et al., 2023).

Dari berbagai pendapat ahli tersebut diyakini bahwa Problem Based Learning dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan Problem Based Learning untuk berpikir kritis harus mengikuti langkah-langkah yang ada pada model ini secara benar. PBL mempunyai lima langkah, yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Sumarmi, 2012).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, karena pada penelitian ini hanya menggunakan sumber perpustakaan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan problem based learning dan keterampilan penalaran ilmiah. Sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber lainnya seperti kebijakan pemerintah dan kurikulum. Dalam studi kepustakaan, seorang peneliti harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Sehingga, setelah bahan kepustakaan terkumpul, maka peneliti menyusun bahan tersebut secara sistematis, dan mengklasifikasikannya sebagai data relevan dan tidak relevan. Pada akhir tahapan, peneliti melakukan analisis terhadap teori-teori yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk mengatasi berbagai kelemahan kelemahan baik pemecahan masalah, literasi serta disposisi matematis, Problem Based Learning (PBL) dianggap metode yang paling efektif untuk siswa bisa aktif dalam pembelajaran dan diharapkan akan memiliki kemampuan, kepercayaan, ketanguhan diri dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah matematis yang tinggi.

Menurut Hung, Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah kurikulum yang merencanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan instuksional. PBL merupakan model pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa. Selama proses pemecahan masalah, siswa membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan self-regulated learner.

Definisi problem based learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) atau model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Problem Based Learning (Sianturi et al., 2018). Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah kontekstual yang nyata. Dalam metode ini, siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk kemudian mencari solusi bersama.

PBL memiliki beberapa ciri khas yaitu berpusat pada siswa, pembelajaran terpadu, pembelajaran kumulatif, belajar untuk memahami, dan pembelajaran aktif.

Tujuan PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja tim. PBL juga dapat membantu siswa belajar peran orang dewasa secara autentik dan meningkatkan rasa percaya dirinya. PBL berbeda dengan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah atau tugas. Dalam PBL, siswa terlibat langsung dan aktif selama belajar.

Pengaruh *Problem Basic Learning* terhadap berpikir kritis

PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, membuat keputusan, dan menarik kesimpulan. PBL dapat membantu siswa menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi, komunikasi, dan aplikasi. PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. PBL merupakan metode pengajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar. PBL dapat mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. (Blumhof et al., 2001)

Dari penelitian (Prasetyo & Kristin, 2020) adalah peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning yaitu:

1. Permasalahan yang disajikan, terkait dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa sehingga bersifat kontekstual membuat siswa terlatih untuk mengidentifikasi, merancang, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi
2. Keterlibatan guru dalam memberi bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung, jadi meskipun siswa mengeksplorasi pengetahuan yang sudah dimilikinya masih tetap dalam bimbingan dan arahan dari guru
3. Mengulang-ulang materi sebagai wujud penguatan materi agar siswa tidak terjadi miskonsepsi serta memberi penghargaan untuk merangsang siswa selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran (Pendidikan & Pembelajaran, 2016)

Faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran

Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2014).

Faktor Pendukung dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi semua komponen yang berkaitan dengan pembelajaran yakni berkaitan dengan faktor yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor utama yang mendukung dalam keberhasilan penerapan model Problem Based Learning sebagai berikut :

1. **Alat Sarana dan Prasarana Lengkap**
Dalam pembelajaran seorang pendidik dan peserta didik di sekolah juga diharapkan terpenuhi alat sarana dan prasarana dalam menggunakan metode saat mengajar, dan diharapkan juga guru untuk membuat metode yang kreatif dalam hal mengajar.
2. **Meningkatnya Interaksi Guru dan Siswa**
Pada pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning ini, meningkatnya interaksi antara guru, dan siswa. Pada pembelajaran peran guru mengajarkan dengan metode yang menantang sehingga respon siswa dalam pembelajaran akan aktif dalam hal metode yang bervariasi. Sehingga siswa merasa tertantang dalam pembelajaran karena mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik bertanya tidak ada rasa ketakutan dalam bertanya, serta menanggapi pertanyaan dari temannya dengan berani.
3. **Membantu peserta didik mengasah keterampilan berpikir, memecahkan masalah, serta meningkatkan kapasitas intelektual.**
4. **Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari peran-peran orang dewasa melalui partisipasi dalam pengalaman nyata atau simulasi.**

Faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Dalam penerapan model Problem Based Learning di pembelajaran ini masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru dan siswa, baik dari sarana dan prasarana ataupun dari kebiasaan saat dikelas. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran ini yakni:

1. **Kemauan dari Seorang Guru**
Kemampuan dan kemauan beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning masih kurang lancar ketika berada dikelas, kelas belum kondusif karena keaktifan kelas dalam hal bermain masih tinggi.
2. **Alat Peraga yang Tidak Lengkap**
Dalam menjelaskan materi tentang bilangan tentu akan sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada peserta didik agar mereka memahami penjelasan yang di sampaikan oleh guru.
3. **Waktu yang Sangat Sedikit**
Dalam pembelajaran perlu waktu yang cukup dalam proses penyampaian materi, karena sedikit sekali waktu maka guru harus menggunakan waktu sebaik mungkin agar materi bisa tersampaikan sesuai dengan yang sudah di targetkan, agar peserta didik bisa memahami materi dengan baik, metode ini digunakan bertujuan untuk membuat peserta didik merasa tertantang dalam, bahkan aktif dalam hal, bertanya, menjawab, mengerjakan tugas dan lain-lain sehingga pembelajaran tersebut tidak monoton (Ayu Pransisca et al., 2023).

4. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran dan menunjukkan pemahaman yang rendah dalam menyampaikan pendapat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Beberapa kelompok belum mampu menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan, khususnya dalam proses pemecahan masalah yang menjadi bagian dari pembelajaran.
6. Sebagian peserta didik tidak serius saat berdiskusi, yang menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran menjadi kurang. Hal ini terjadi karena pengelompokan dilakukan secara heterogen, bukan berdasarkan pertemanan, sehingga beberapa siswa merasa kurang nyaman dalam berdiskusi.
7. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan kembali materi atau menarik kesimpulan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa takut untuk mengungkapkan pemahaman mereka dan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Khakim et al., 2022).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menghadirkan masalah nyata, PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kreatif, dan bekerja secara kolaboratif. Metode ini juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang berharga, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Meskipun memiliki tantangan seperti keterbatasan alat dan waktu, serta perbedaan kemampuan siswa, PBL dapat berhasil jika guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung. Dengan penerapan yang tepat, PBL dapat membantu siswa menjadi pembelajar mandiri dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Pransisca, M., Pahru, S., & Khair, Z. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas 3 Di SD As-Sunnah Assalafiyah Suralaga Kecamatan Suralaga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3438–3452. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6794>
- Blumhof, J., Hall, M., & Honeybone, A. (2001). Using Problem-Based Learning to Develop Graduate Skills. *Planet*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.11120/plan.2001.00040006>
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Pendidikan, J., & Pembelajaran, D. (2016). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS (Vol. 23, Issue 2).
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran* (2nd ed., Vol. 5). Raja Grafindo Persada.

- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Simorangkir, M. A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Sumarmi. (2012). Model-model Pembelajaran Geografi. Aditya Media. <https://www.belbuk.com/modelmodelpembelajaran-geografi-p-42009.html>